

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan terhadap siswa kelas IV di SDN Se-Gugus III Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Jawa Barat. Waktu yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

B. Desain dan Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif melalui metode korelasi. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2013) “metode kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan dari filsafat positivisme, yang dipergunakan dalam meneliti sampel atau populasi tertentu, secara umum teknik untuk mengambil sampel yang digunakan secara acak, analisis data menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan sebagai pengujian hipotesis yang sudah ditentukan, dengan metode pengumpulan data dan pemanfaatan instrumen penelitian”. Terdapat definisi dari metode korelasi yang dikemukakan oleh Sukardi (2011) yang menyatakan bahwa “penelitian korelasi yaitu sebuah penelitian yang memanfaatkan tindakan pengumpulan data sebagai penentuan, apakah terdapat hubungan dan tingkat hubungan diantara dua variabel atau lebih”.

Penelitian korelasi ini mempunyai tujuan guna menemukan terdapat ataukah tidak hubungan serta jika terdapat beberapa persyaratan hubungan dan bermakna ataukah tidak hubungan ini.

Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu desain regresi sederhana.



Gambar 3.1 Desain Regresi Sederhana

Keterangan :

X : Variabel Pemahaman Tanda Baca

Y : Variabel Kemampuan Menulis Teks Narasi

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016). Populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-gugus III Karawang Timur yang berjumlah 593 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Sekolah Dasar	Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah
1	SDN Plawad I	41 Siswa	$41/593 \times 240$	17
2	SDN Plawad II	21 Siswa	$21/593 \times 240$	8
3	SDN Plawad III	20 Siswa	$20/593 \times 240$	8
4	SDN Plawad IV	35 Siswa	$35/593 \times 240$	14
5	SDN Plawad V	46 Siswa	$46/593 \times 240$	19
6	SDN Plawad VI	27 Siswa	$27/593 \times 240$	11
7	SDN Palumbonsari II	113 Siswa	$113/593 \times 240$	46
8	SDN Palumbonsari IV	124 Siswa	$124/593 \times 240$	50
9	SDN Tegalsawah I	101 Siswa	$101/593 \times 240$	41
10	SDN Tegalsawah II	65 Siswa	$65/593 \times 240$	26
Jumlah		593 Siswa		240

(Sumber : Data Sekolah Binaan Kelompok Kerja Pengawas

Sekolah Korwil Cambidik Karawang Timur 2024)

2. Sampel

Sampel adalah “setengahnya dari populasi dengan jumlah dan karakteristik” (Sugiyono, 2016). Sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi

tersebut. Menurut Sugiyono (2015) “dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Teknik acak sederhana adalah teknik yang memberi peluang yang serupa disetiap anggota populasi yang diambil untuk menjadi sampel. Dari adanya peluang yang selaras ini, hasil dari sebuah penelitian bisa dipergunakan sebagai pemprediksian populasi, disamping itu teknik acak sederhana dipergunakan sebab populasi peneliti mempunyai sifat homogen dan mempunyai jumlah yang sedikit daripada populasi (kurang dari 1000).

Berdasarkan pernyataan di atas sehingga untuk mengambil sampel bisa menerapkan rumus dari *Slovin* untuk meningkatkan kesalahan 5%. Diungkapkan oleh Prasetyo (2006) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Rumus Slovin

Keterangan :

n : Ukuran sampel / jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran kesalahan yang masih bisa ditolerir

Sehubungan pada penelitian ini populasi siswa kelas IV Se-Gugus III Kecamatan Karawang Timur terdapat sejumlah 593 siswa, dan perhitungan Slovin menggunakan tingkat kesalahan 5% (0,05), maka jumlah sampel yang akan digunakan dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{593}{1+593(0,05)^2}$$

$$n = \frac{593}{2,48} = 239,11 = 240$$

Dengan merujuk pada hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas, jumlah responden sampel yang akan diikutsertakan dalam proses analisis data adalah sebanyak 240 siswa Sekolah Dasar Negeri Se-gugus III Kecamatan Karawang Timur sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, pada penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dan teks keterampilan menulis narasi. Tes ini akan diberikan kepada siswa/siswi di Sekolah Dasar Negeri Se-gugus III Kecamatan Karawang Timur yang dijadikan sampel penelitian.

1. Instrumen Kemampuan Menulis Narasi

a. Definisi Konseptual

Kemampuan menulis narasi adalah kemampuan seseorang dalam membuat karangan cerita yang menggambarkan serangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun berdasarkan urutan kronologis waktu. Dalam mengembangkan sebuah

narasi, terdapat empat elemen utama yang perlu diperhatikan, yakni kesesuaian isi karangan dengan topik, penokohan dan perwatakan, latar, alur, pilihan kata (*diksi*), penggunaan ejaan dan tata tulis.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, kemampuan menulis narasi adalah skor total yang menunjukkan kecakapan seseorang menulis cerita atau peristiwa secara kronologis dengan memperhatikan kesesuaian isi karangan dengan topik, penokohan dan perwatakan, latar, alur, pilihan kata (*diksi*), penggunaan ejaan dan tata tulis.

c. Jenis Instrument

Pada penelitian ini menggunakan instrument berbentuk tes produk. Berupa tes kemampuan menulis teks narasi yang memperhatikan kesesuaian isi karangan dengan topik, penokohan dan perwatakan, latar, alur, pilihan kata (*diksi*), penggunaan ejaan dan tata tulis.

d. Kisi-kisi Kemampuan Menulis Narasi

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi

No	Aspek yang Dinilai	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Kesesuaian isi karangan dengan tema	Pengembangan karangan	Pengembangan karangan	Pengembangan karangan	Pengembangan karangan

		sesuai dengan topik, kreatif, serta terdapat lebih dari 10 kalimat dalam karangan.	sesuai dengan topik namun kurang rinci, serta terdapat 8 kalimat dalam karangan.	sesuai dengan topik namun kurang memadai, serta terdapat 5 kalimat dalam karangan.	tidak sesuai dengan topik dan terdapat kurang dari 5 kalimat dalam karangan.
2	Penokohan dan perwatakan	Penokohan dalam karangan ini tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari adanya tokoh utama maupun	Penokohan dalam karangan ini tergolong baik. Hal ini terlihat dari adanya tokoh utama namun tidak dapat menyebutkan	Dalam karangan ini siswa dapat memunculkan tokoh utama sesuai dengan gambar, tetapi tidak satupun	Dalam karangan ini siswa tidak dapat menyebutkan tokoh utama dan tokoh tambahan.

		tokoh tambahan.	n semua tokoh tambahan.	tokoh tambahan.	
3	Latar	Latar dalam karangan ini tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan mampu menulis seluruh keterangan tempat, waktu, suasana.	Latar dalam karangan ini tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan mampu menulis 3 jawaban dengan tepat yaitu keterangan tempat, waktu, suasana.	Latar dalam karangan ini tergolong cukup. Hal ini ditunjukkan dengan hanya mampu menulis 2 jawaban yang tepat yaitu keterangan tempat, waktu, suasana.	Latar dalam karangan ini tergolong kurang. Hal ini ditunjukkan dengan hanya mampu menulis 1 jawaban dengan tepat yaitu keterangan tempat, waktu, suana.

4	Alur	Alur	Alur	Alur	Alur
		disusun	disusun	disusun	disusun
		secara logis,	cukup logis,	kurang	tidak logis
		dan memuat	dan dan	logis, dan	dan tidak
		elemen-	memuat	kurang	termuat
		elemen	elemen-	memuat	elemen-
		seperti	elemen	elemen-	elemen
		pengenalan,	seperti	elemen	seperti
		timbulnya	pengenalan,	seperti	pengenalan,
		konflik,	timbulnya	pengenalan,	timbulnya
		klimaks,	konflik,	timbulnya	konflik,
		hingga	klimaks,	konflik,	klimaks, dan
		pemecahan	hingga	klimaks, dan	pemecahan
		masalah	pemecahan	pemecahan	masalah
		sehingga	masalah	masalah	sehingga
		menghasilka	sehingga	sehingga	peristiwa
		n cerita	menghasilka	menghasilka	tidak
		kronologis	n cerita	n cerita	kronologis
		dan	cukup	kurang	dan tidak
		menarik.	kronologis	kronologis	menarik.

			dan kurang menarik	dan tidak menarik.	
5	Pilihan kata (<i>diksi</i>)	Penggunaan dan pemilihan kata tergolong baik bervariasi dan sesuai dengan topik, serta tidak bermakna ganda sehingga membentuk kalimat yang tepat.	Penggunaan dan pemilihan kata bervariasi, namun terdapat kekeliruan, tidak mengaburkan arti, pemilihan beberapa kata yang kurang sesuai.	Pilihan kata kurang bervariasi dan ungkapan terbatas, dan kalimat-kalimat yang rancu.	Pilihan kata asal-asalan, tidak bervariasi serta penguasaan rendah.

6	Penggunaan ejaan dan tata tulis	Menguasai ejaan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, titi dan koma, serta penguasaan kaidah penulisan kata depan di, ke, dari dengan benar.	Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan dan tidak menimbulkan pengaburan makna.	Sering terjadi kesalahan dalam penulisan ejaan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, titi dan koma, serta penulisan kata depan di, ke, dari kurang sesuai sehingga mengakibatkan pengaburan makna.	Terdapat banyak kesalahan dalam penulisan ejaan dan tidak sesuai aturan penulisan.
---	---------------------------------	--	---	--	--

7	Keterpaduan isi karangan (antar kalimat dan antar paragraf)	Keterpaduan isi antar kalimat dan antar paragraf jelas seperti konjungsi bervariasi dan sesuai, serta hubungan antar kalimat dan antar paragraf berurutan, serta ada konjungsi berurutan. Alur dalam karangan ini tergolong baik. Hal ini melihat dari	Keterpaduan isi antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas seperti hubungan antar kalimat dan antar paragraf berurutan, serta ada konjungsi antar kalimat dan antar paragraf yang kurang sesuai dan	Keterpaduan isi antar kalimat dan antar paragraf kurang jelas seperti konjungsi tidak bervariasi, serta hubungan antar kalimat dan antar paragraf tidak berurutan.	Keterpaduan isi antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas seperti tidak ada konjungsi antar kalimat dan antar paragraf, hubungan antar kalimat dan antar paragraf tidak berurutan, serta antar
---	---	--	---	--	---

		penyusunan karangan yang sesuai berdasarkan gambar yang runtut dari awal, tengah, hingga akhir cerita.	kurang bervariasi.		kalimat tidak membentuk sebuah paragraf.
--	--	---	-----------------------	--	--

e. Uji Validitas

Dari definisi konseptual yang telah dikemukakan jelaslah bahwa tes menulis narasi dikembangkan dan disusun berdasarkan berbagai acuan teoritik yang relevan dengan variabel tersebut, sehingga validitas yang digunakan dalam kemampuan menulis tes narasi dalam bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan validitas isi. Selain itu, kesahihan instrumen tersebut juga dilakukan melalui para ahli (*expert Judgment*).

2. Instrumen Pemahaman Tanda Baca

a. Definisi Konseptual

Pemahaman tanda baca merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan simbol-simbol tertentu yang digunakan dalam penulisan untuk memberikan struktur, artikulasi, dan makna pada teks. Adapun indikatornya adalah penggunaan 1). Tanda titik, 2). Tanda koma, 3). Tanda titik dua, 4). Tanda pisah, 5). Tanda tanya, 6). Tanda seru, 7). Tanda petik.

b. Definisi Operasional

Pemahaman tanda baca adalah skor yang diperoleh siswa atas jawaban terhadap instrumen pemahaman tanda baca yang meliputi indikator tanda baca titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda petik.

c. Jenis instrument

Pada penelitian ini menggunakan instrument berbentuk tes pilihan ganda dan teks pemahaman tanda baca. Peneliti menyediakan pertanyaan sebanyak 30 butir.

d. Kisi-kisi Pemahaman Tanda Baca

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pemahaman Tanda Baca

Komponen	Indikator	No. Soal	Deskripsi soal
Pemahaman Tanda Baca	Memahami tanda titik	1, 2, 3, 4, 5	Siswa memahami penggunaan tanda baca titik dengan benar
	Memahami tanda koma	6, 7, 8, 9, 10	Siswa memahami tanda baca koma dengan benar

	Memahami tanda titik dua	11, 12, dan 13	Siswa memahami tanda baca titik dua dengan benar
	Memahami tanda pisah	14, 15, dan 16	Siswa memahami tanda baca pisah dengan benar
	Memahami tanda tanya	17, 18, 19, 20, 21	Siswa memahami tanda baca tanya dengan benar
	Memahami tanda seru	22, 23, 24, 25, 26	Siswa memahami tanda baca seru dengan benar
	Memahami tanda petik	27, 28, 29 dan 30	Siswa memahami tanda baca petik dengan benar

e. Uji Validitas

Dalam hal ini sejauh mana instrumen tes yang dibuat secara performance berbentuk soal dapat mengukur kemampuan menulis narasi. Adapun uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen tes pada penelitian ini yaitu :

1) Validitas Konstruk

Validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* dalam arti praktisnya, penilaian atau pendapat dari individu profesional atau berpengalaman. Peneliti meminta bantuan kepada ahli kebahasaan untuk

membantu menentukan apakah materi instrumen sudah sesuai. Meneliti kisi-kisi instrumen, khususnya kesesuaiannya dengan tujuan penelitian dan soal.

2) Validitas Isi

Setelah melakukan validitas konstruk terhadap instrumen tes pemahaman tanda baca maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan mengujicobakan instrumen pada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel yang menjadi obyek penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang ada telah tepat mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data uji coba. Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *point biserial*.

$$r_{pb} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Rumus Koefisien Korelasi Point Biserial

Keterangan :

- r_{pb} = Koefisien validitas item
- \bar{X}_i = Skor rata-rata hitung
- \bar{X}_t = Skor rata-rata total
- s_t = Deviasi standar skor total
- p = Proporsi subjek yang menjawab item yang benar
- q = Proporsi subjek yang menjawab item yang salah

Distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

3) Uji Reliabilitas

Instrumen diuji satu kali sebagai bagian dari uji reliabilitas, dan hasilnya kemudian diperoleh dari dan dikenakan prosedur analisis tertentu. Uji reliabilitas ini mengevaluasi seberapa besar alat pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya ketika digunakan sebagai alat pengumpul data. Perhitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson (KR-20)* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{p}{q} \right) \left(\frac{\sum pq}{k} \right)$$

Rumus Kuder Richardson (KR-20)

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

p = Proporsi subjek yang menjawab item yang benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item yang salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

k = Banyaknya item

s = Standar deviasi dari tes

Dengan kriteria :

$0,00 < \square_{11} \leq 0,20$ reliabilitas = sangat rendah

$0,20 < \square_{11} \leq 0,40$ reliabilitas = rendah

$0,40 < \square_{11} \leq 0,60$ reliabilitas = cukup

$0,60 < \square_{11} \leq 0,80$ reliabilitas = tinggi

$0,80 < \square_{11} \leq 1,00$ reliabilitas = sangat tinggi

4) Daya pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang kemampuan tinggi dengan siswa yang kemampuan rendah. Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab benar oleh siswa yang kemampuannya tinggi saja. Daya pembeda soal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{\square_{\square} - \square_{\square}}{\square_{\square} - \square_{\square}}$$

Rumus Daya Pembeda

Keterangan :

J = Jumlah tes

\square_{\square} = Banyaknya kelompok atas

\square_{\square} = Banyaknya kelompok benar

\square_{\square} = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

\square_{\square} = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

\square_{\square} = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

\square_{\square} = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria Daya Pembeda

0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

5) Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha pemecahannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Tingkat kesukaran menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\square}{\square_{\square}}$$

Rumus Tingkat Kesukaran

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

\square_{\square} = Jumlah seluruh siswa

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

0,00 – 0,29	Soal Sukar
0,30 – 0,69	Soal Sedang
0,70 – 1,00	Soal Mudah

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ukuran statistik deskriptif dapat melalui hitungan modus, median dan mean (rata-rata). Sedangkan ukuran deviasi terdiri dari varian, simpangan baku, koefisien variasi, dan nilai jarak atau *range* (Sugiyono, 2010). Ukuran-ukuran statistik deskriptif tersebut akan dijelaskan penggunaannya baik untuk data tunggal maupun data kelompok.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dalam penelitian memiliki sifat normal atau tidak (Jelpa, 2019). Mengingat jumlah data yang akan dianalisis dalam konteks objek penelitian ini melampaui 100 responden, metode yang akan diterapkan untuk menguji

normalitas adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas, melalui *normal P-Plot*, serta pengujiannya menggunakan grafik histogram dengan menggunakan *software for windows SPSS versi 26*. Kriteria yang dijadikan acuan dalam pengujian normalitas data dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai Sig. Melebihi angka 0.05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. Berada di bawah angka 0.05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tujuan uji ini yaitu guna melihat kesesuaian varian setiap variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Uji homogenitas pada variabel penelitian dipergunakan sebagai pengujian heteroskedastisitas. Pendeteksian gejala heteroskedastisitas dilaksanakan melalui grafik sebaran nilai residual, menggunakan uji homogenitas visualisasi plot.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas merujuk pada evaluasi terhadap keterkaitan antara variabel terikat dan variabel bebas, di mana kaitan tersebut bisa berbentuk garis lurus (*linier*) atau tidak (*non-linier*) (Sugiyono, 2018). Dalam konteks penelitian ini, analisis linieritas dilaksanakan menggunakan bantuan *software for windows SPSS versi 26*. Parameter yang dipegang dalam pengujian linieritas adalah jika p-value (sig.) untuk “*deviation from linearity*” lebih dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa data menunjukkan relasi linier. Namun, bila nilai p-value

(sig.) untuk “*deviation from linearity*” kurang dari 0.05, dapat diartikan bahwa data tidak mengikuti pola hubungan linier (Sugiyono, 2018).

d. Uji Hipotesis (Analisis Regresi Sederhana)

Setelah pengujian prasyarat yaitu valid dan reliabel, juga berdistribusi normal dan linier. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji linear sederhana merupakan analisis yang berlandaskan pada hubungan sebab-akibat antara satu variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat). Perhitungannya dibantu dengan *software SPSS for windows versi 26* dengan ketentuan jika taraf signifikansi > 0.05 artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\square = \square + \square \square$$

Rumus Regresi Sederhana

Dimana :

Y : Variabel dependen (variabel terikat)

A : Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi

X : Variabel independen (variabel bebas)

F. Hipotesis Statistik

$H_o : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh pemahaman tanda baca terhadap kemampuan menulis teks narasi)

$H_a : \rho \neq 0$ (ada pengaruh pemahaman tanda baca terhadap kemampuan menulis teks narasi)

